

PSIKOEDUKASI MENGENAI PENERAPAN KOMUNIKASI EFEKTIF ANTARA ORANG TUA DENGAN ANAK UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU POSITIF ANAK

Cut Rafyqa Fadhilah¹, Reny Khairany Nisfiary², Indah Sari Liza Lubis

Fakultas Psikologi, Universitas Tjut Nyak Dhien, Program Studi Psikologi

e-mail: cutrafyqafadhilah@gmail.com

Abstract

Since long ago until now, many parents feel confused and have difficulty in forming positive behavior in their children. Parents also often feel incapable of understanding their children's behavior which constantly tests their patience, so it is not uncommon for parents to get angry and impose punishments on their children. This has an impact on the formation of children's perceptions that become negative towards their parents. Children will feel that they are not understood, causing them to behave negatively such as lying, not doing their responsibilities at home, and so on. One effort that can be made to improve children's positive behavior is for parents to apply effective communication with their children in their interactions. By conducting this community service activity, it is expected to provide new understanding, knowledge, and skills for parents in applying effective communication with their children. Therefore, a warm relationship can be established between parents and children, which will also lead to an increase in positive behavior in children. The activity is conducted through an educational method called psychoeducation, which provides understanding and knowledge related to effective communication, thus becoming a new skill for parents to learn when interacting with their children. The results of this activity indicate that parents gain a new understanding, knowledge, and skills in applying effective communication when interacting with their children. Additionally, parents become aware that the communication they have been using with their children is inadequate, leading to frequent conflicts and negatively impacting the child's behavior.

Keyword: *Effective Communication, Parents, Children's Positive Behavior*

Abstrak

Sejak dulu hingga sekarang, tidak sedikit orang tua yang merasa kebingungan dan kesulitan dalam membentuk perilaku positif pada anak. Orang tua juga sering merasa tidak mampu untuk memahami perilaku anak-anaknya yang selalu menguji kesabaran, sehingga tidak jarang orang tua menjadi marah dan menerapkan hukuman pada anak. Hal tersebut berdampak pada terbentuknya persepsi anak yang menjadi negatif terhadap figur kedua orang tua. Anak akan merasa bahwa ia tidak dipahami sehingga membuatnya berperilaku negatif seperti suka berbohong, tidak mengerjakan tanggung jawabnya di rumah, dan lain-lain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku positif anak adalah dengan orang tua menerapkan komunikasi efektif terhadap anak dalam berinteraksi. Dengan dilakukannya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan baru bagi orang tua dalam menerapkan komunikasi efektif dengan anak. Oleh karenanya dapat terjalin hubungan yang hangat antara orang tua dengan anak, sehingga diikuti dengan perilaku positif pada anak yang akan meningkat pula. Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan yaitu psikoedukasi dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait komunikasi efektif sehingga menjadi keterampilan baru yang akan dipelajari orang tua dalam menerapkan komunikasi saat berinteraksi dengan anak. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para orang tua memperoleh pemahaman, pengetahuan dan keterampilan baru terkait menerapkan komunikasi efektif saat berinteraksi dengan anak. Selain itu, orang tua menyadari bahwa komunikasi yang diterapkan selama ini dengan anak tidak tepat, sehingga menyebabkan sering terjadi konflik dan berdampak pada perilaku negatif anak.

Kata kunci : Komunikasi Efektif, Orang Tua, Perilaku Positif Anak

PENDAHULUAN

Sejak dahulu pengasuhan menjadi tantangan tersendiri bagi setiap insan manusia yang menjadi orang tua, baik laki-laki maupun perempuan. Berbagai respon beragam pun muncul dari setiap orang tua yang mengasuh anaknya. Banyak orang tua yang merasa mudah dan sangat menikmati proses pengasuhan kepada anaknya sehingga tidak mengalami masalah yang berarti. Kendati demikian juga tidak sedikit orang tua yang juga merasa sulit, bingung, tidak tahu, stress, dan lain-lainnya.

Orang tua yang merasa tidak mampu untuk memahami perilaku anak-anaknya terkadang berdampak pada emosi orang tua yang sering menjadi tidak sabar, marah, lalu memberi hukuman kepada anak-anaknya. Namun tidak setiap anak dapat memaknai proses hukuman yang diterimanya dengan bijak. Khususnya hukuman berupa kekerasan fisik, kekerasan verbal dan kekerasan emosional seperti memukul, mencubit, mencaci maki, mencela, mengabaikan dan sebagainya. Salah satu dampak yang akan diperoleh anak jika diberikan hukuman tersebut adalah anak akan merasa bahwa ia tidak dicintai, tidak disayang, tidak dikehendaki dan tidak dipahami sehingga berujung pada anak yang memiliki persepsi negatif terhadap sosok kedua orang tuanya. Hal tersebut akan berdampak pada perilaku anak yang menjadi negatif seperti suka berbohong, agresif, memberontak dan lain-lainnya (Santrock, 2013).

Pada dasarnya orang tua memberikan hukuman agar anak menjadi patuh sehingga terbentuklah perilaku yang diinginkan orang tua, atau dengan kata lain perilaku positif anak meningkat. Adapun contoh perilaku positif pada anak adalah jujur, bertanggung jawab, mandiri, percaya diri dan sebagainya. Disisi lain, perilaku positif yang dilakukan anak sebenarnya bertujuan agar anak mendapatkan hasil atau dampak dari perilakunya sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu dengan berperilaku positif maka akan diikuti dengan perkembangan kemampuan akademik, sosial dan emosi anak menjadi baik pula. Oleh karenanya orang tua penting untuk menetapkan harapan yang realistis untuk anak, serta membiasakan diri dengan meningkatkan ilmu dan keterampilan dalam mengasuh anak.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku positif anak adalah dengan orang tua menerapkan komunikasi efektif terhadap anak dalam berinteraksi sehari-harinya. Komunikasi efektif adalah cara komunikasi yang baik karena pesan yang disampaikan oleh orang

lain dalam hal ini adalah orang dewasa disekitarnya, akan sama dengan pesan yang diterima anak. Komunikasi efektif juga merupakan cara berkomunikasi dalam berinteraksi dengan orang lain dengan cara memberi dan menerima dengan ekspresif dan responsif. Anak belajar cara berkomunikasi efektif dengan meniru atau berinteraksi dengan orangtua sebagai model pertama bagi anak. Cara seseorang berkomunikasi juga menentukan respon dari orang lain yang menjadi lawan bicaranya. Komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi namun juga berperan dalam mendorong motivasi, memodifikasi sikap, memacu kreativitas dan merangsang pemikiran. Komunikasi yang kurang baik akan mengakibatkan salah paham, munculnya kesan kurang baik, pesan yang disampaikan terdistorsi dan sulit dipahami juga proses belajar bisa menjadi terhambat (Miller, 2005).

Selain dapat meningkatkan perilaku positif anak, adapun manfaat lainnya dari penerapan komunikasi efektif antara orang tua dengan anak adalah dapat menguatkan kedekatan anak dengan orang tua, meningkatkan kemampuan berbahasa serta berpikir anak, meningkatkan keterampilan komunikasi serta sosialisasi anak, dan meningkatkan kepercayaan diri anak (Baumrind: Hurlock 2013). Penelitian Rozana, Tambunan dan Munisa (2019) menyatakan bahwa pola komunikasi orangtua sangat berpengaruh pada kognitif anak usia dini. Hasil penelitian Magta (2019) juga menyebutkan bahwa bentuk komunikasi yang beragam memberikan kekayaan pengalaman dalam membentuk konsep diri positif atau negatif pada anak. Tidak hanya pada anak usia dini, penelitian Christian dan Jatmika (2018) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi komunikasi efektif orang tua dan remaja terhadap kecenderungan kenakalan remaja. Komunikasi orang tua dengan remaja tetap menjadi faktor penting untuk membimbing remaja dan mencegah keterlibatan terhadap kenakalan remaja.

Sayangnya tidak semua lapisan masyarakat di Indonesia dapat menjangkau atau mengakses informasi terkait meningkatkan perilaku positif anak di Indonesia, termasuk di kota Medan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah usia orang tua, faktor sosial ekonomi, tingkat Pendidikan, kedua orang tua sama-sama terlibat, pengaruh turun temurun dari generasi atas, stress orang tua, dan hubungan suami istri.

Oleh karenanya dalam upaya meningkatkan perilaku positif pada anak di Indonesia, khususnya kota Medan, sangat perlu dilakukan kegiatan dan dukungan kepada orang tua dalam mengedukasikan terkait menerapkan komunikasi efektif tersebut untuk meningkatkan perilaku

positif pada anak. Kegiatan yang pernah dilakukan di Cilandek Barat dan Timur Kecamatan Bogor Barat, yakni memberikan pelatihan komunikasi efektif terhadap orang tua. Pelatihan komunikasi tersebut bertujuan untuk menimbulkan kesadaran dan perhatian orang tua tentang pentingnya komunikasi efektif dalam membangun karakter anak. Umpan balik dari para peserta pelatihan menyatakan bahwa kegiatan pelatihan tersebut sangat baik dan bermanfaat bagi mereka (Turistiati, 2019). Selanjutnya Mulyana, Karimah dan Sugiana (2018) juga melaksanakan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat berupa Pelatihan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak pada Keluarga Buruh Migran. Pelatihan berjalan sangat lancar dan para peserta mengevaluasi mengenai pelaksanaan komunikasi yang sudah mereka lakukan sebelumnya dan berkeinginan untuk segera mengaplikasikan materi yang diberikan.

Dengan turut dilakukannya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Gang Manis Kelurahan Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal diharapkan dapat memberikan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan baru bagi orang tua dalam menerapkan komunikasi efektif dengan anak. Oleh karenanya dapat terjalin hubungan yang hangat antara orang tua dengan anak, sehingga diikuti dengan perilaku positif pada anak yang akan meningkat pula.

METODE PENERAPAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan yaitu psikoedukasi dengan memaparkan materi mengenai penerapan komunikasi efektif antara orang tua dengan anak untuk meningkatkan perilaku positif anak. Psikoedukasi ini dilakukan guna memberikan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan baru bagi orang tua dalam menerapkan komunikasi efektif dengan anak. Oleh karenanya dapat terjalin hubungan yang hangat antara orang tua dengan anak, sehingga diikuti dengan perilaku positif pada anak yang akan meningkat pula.

Sasaran dari psikoedukasi adalah orang tua yang tinggal di daerah Kelurahan Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal. Keadaan demografis daerah tersebut adalah terdiri dari orang tua dengan status sosial ekonomi rendah ke bawah dan memiliki latar belakang Pendidikan dengan tingkat SD, SMP dan SMA. Selain itu, para orang tua yang tinggal di daerah tersebut sebelumnya sama sekali tidak pernah memperoleh informasi atau mengikuti kelas dan kegiatan yang terkait pengasuhan. Dengan kata lain, disimpulkan bahwa para orang tua yang tinggal di daerah tersebut tidak terpapar dengan ilmu-ilmu terbaru dalam mengasuh dan mendidik anak.

Untuk evaluasi hasil pelatihan akan dilakukan *pre test* dan *post test* yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman, pengetahuan dan keterampilan orang tua terkait komunikasi efektif dan penerapannya sebelum dan sesudah dilakukannya psikoedukasi. Indikator keberhasilan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah dengan membandingkan jawaban yang diberikan orang tua dalam *form* skala yang diberikan pada saat *pre test* dan *post test*, serta orang tua dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan meningkatkan perilaku positif anak.

TAHAPAN PELAKSANAAN

Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan pada hari Minggu tanggal 23 Maret 2023 pukul 10.00 sampai dengan 13.00 WIB. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan berlangsung kurang lebih satu minggu diawali dengan wawancara dan diskusi dengan orang tua yang tinggal di Kelurahan Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal. Adapun identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan adalah terkait dengan permasalahan para orang tua dalam berkomunikasi dengan anak, serta perilaku anak yang menjadi negatif seperti suka berbohong, malas mengerjakan PR sekolah, lalai mengerjakan tanggung jawab di rumah dan mengeluarkan kata-kata kasar serta kotor saat berbicara. Setelah identifikasi masalah selesai, pembicara lalu meminta izin dan melakukan koordinasi dengan para orang tua di lingkungan setempat untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan. Persiapan dilakukan dengan mencatat biodata singkat dan nomor *handphone* para orang tua, menentukan jadwal dengan para orang tua, mendata jumlah orang tua yang dapat hadir dalam kegiatan psikoedukasi, menyiapkan materi psikoedukasi dan *form* skala *pre test* dan *post test*.

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Gang Manis Kelurahan Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal. Setelah para orang tua hadir, pembicara terlebih dahulu membuka acara kegiatan dan menyapa para orang tua yang datang. Oleh karena waktu orang

tua yang datang terbatas, dikarenakan masih ada jadwal pekerjaan dan harus mengurus anak maka pembicara langsung memberikan *form pre test* untuk diisi oleh para orang tua. Setelah selesai pembicara langsung memulai menyampaikan materi dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, *sharing* terkait pengalaman masing-masing dalam berkomunikasi selama ini dengan anak-anak, lalu mempraktikkan penerapan komunikasi efektif.

3. Tahapan Evaluasi

Selama Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat berlangsung hingga selesai, ditemukan adanya hambatan dan tantangan yang dihadapi pada saat pelaksanaan. Para orang tua laki-laki yakni Ayah, tidak ada yang hadir saat pelaksanaan dikarenakan ada yang bekerja, istirahat, dan tidak mau datang meski dilakukan di hari Sabtu sore. Adapun rincian solusi yang dapat ditawarkan yaitu membuat kelas khusus untuk orang tua laki-laki yang dijadwalkan di hari lain, agar para orang tua laki-laki yang berhalangan hadir dalam kegiatan ini dapat mengikuti di hari lain. Untuk memastikan para Ayah hadir maka ke depan akan melibatkan kader-kader seperti camat, lurah dan kepala lingkungan dalam berkoordinasi dengan para Ayah untuk hadir di Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat selanjutnya.

4. Alat dan Bahan

- a. Bahan atau materi psikoedukasi.
- b. Slide yang telah diprint untuk dibagikan kepada para orang tua.
- c. *form skala pre test* dan *post test* dan pulpen.
- d. Konsumsi.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Jumlah orang tua yang hadir dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berjumlah 19 orang. Adapun yang tidak hadir berjumlah 7 orang dikarena sakit dan acara keluarga. Dari perbandingan hasil antara *Pre test* dan *Post test*, terdapat perbedaan atas jawaban masing-masing orang tua mengenai pemahaman, pengetahuan dan keterampilan. Orang tua sudah mulai memahami mengenai aspek-aspek komunikasi efektif yang harus diterapkan saat sedang melakukan komunikasi kepada anak. Berikut hasil perbandingan antara *Pre test* dan *Post test*

berdasarkan jawaban di *form* skala yang diberikan kepada orang tua:

Tabel 1. Hasil *Pre test* dan *Post test* Penerapan Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Anak

Aspek	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Mendengar aktif	X	√
Mengenali dan menamai perasaan anak	X	√
Memberikan intruksi positif	X	√
Komunikasi asertif	X	√
Mengelola konflik secara positif	X	√

Sejalan dengan hasil di atas, para orang tua yang datang mengaku bahwa selama ini mereka memang tidak mengetahui bagaimana cara menyampaikan suatu pesan, arahan dan perintah dengan efektif sehingga dapat diterima anak dengan baik. Selain itu, para orang tua mengaku mendapat pemahaman, pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh untuk diterapkan saat berinteraksi dengan anak. Mereka memahami dan menyadari pentingnya berkomunikasi efektif dengan anak agar perilaku positif anak meningkat. Saat mempraktikkan penerapan komunikasi efektif ini hampir semua orang tua terlihat kaku dan butuh beberapa kali pengulangan latihan. Namun para orang tua cukup bersemangat untuk menguasai keterampilan dalam berkomunikasi efektif dengan anak. Adapun hambatan dan tantangan yang akan dihadapi para orang tua ke depan terkait penerapan komunikasi efektif dengan anak adalah:

- a. Pola asuh dan gaya komunikasi yang diterapkan para orang tua selama ini cenderung tidak efektif dan sudah sangat melekat dikarenakan faktor turun temurun dari generasi atas. Oleh karenanya dibutuhkan kerja keras dan latihan yang rutin dari para orang tua untuk konsisten dalam menerapkan komunikasi efektif dalam berinteraksi dengan anak. Dalam hal ini para orang tua sepakat untuk optimis dan mampu menerapkan komunikasi efektif dengan anak, serta konsisten dalam mempraktikkannya. Para orang tua juga ingin mulai menghilangkan gaya komunikasi lama yang sangat tidak efektif seperti bersuara dengan nada tinggi, mengeluarkan kata-kata kasar dan komunikasi yang cenderung satu arah saja yakni tidak mempertimbangkan

pendapat anak.

- b. Keterbatasan status sosial ekonomi para orang tua yang cenderung menengah ke bawah, membuat para orang tua di lingkungan tersebut menjadi sulit untuk mengakses atau terpapar informasi serta edukasi terkait ilmu-ilmu terbaru dalam mengasuh dan mendidik anak. Selain itu, para orang tua baik Ayah maupun Ibu lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Untuk Ibu yang tidak bekerja juga merasa sudah sangat kelelahan mengurus urusan domestik rumah tangga. Kondisi tersebut membuat para orang tua yang sudah kelelahan merasa sulit untuk memiliki waktu yang berkualitas dengan anak. Oleh karenanya disela-sela kesibukan tersebut, para orang tua sepakat untuk menyusun atau mengatur jadwal agar memiliki kualitas waktu bersama anak sehingga dapat meningkatkan hubungan yang hangat antara orang tua dengan anak. Hal tersebut diharapkan agar komunikasi efektif lebih mudah diterapkan nantinya.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk psikoedukasi mengenai penerapan komunikasi efektif antara orang tua dengan anak untuk meningkatkan perilaku positif anak diikuti oleh 19 orang tua. Dari kegiatan ini para orang tua di Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal memperoleh pemahaman, pengetahuan dan keterampilan baru terkait menerapkan komunikasi efektif saat berinteraksi dengan anak. Orang tua juga menyadari kesalahan selama ini dalam berkomunikasi dengan anak sangat tidak efektif sehingga sering terjadi konflik dengan anak, serta berdampak pada perilaku negatif anak. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk masyarakat khususnya peningkatan perilaku positif anak-anak.

Kegiatan yang sama masih harus dilakukan di beberapa daerah yang para orang tua sulit mendapat atau terpapar informasi, terkait ilmu-ilmu terbaru dalam mengasuh dan mendidik anak. Selain itu sangat diperlukan kerja sama dengan kader-kader di lingkungan setempat para orang tua tinggal, guna mengarahkan dan mengajak para orang tua dalam hal ini Ayah dan Ibu untuk mengikuti kegiatan dengan tema pengasuhan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para orang tua yang tinggal di Kelurahan Sunggal Kecamatan Medan Sunggal yang berkenan dilibatkan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi para orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan, serta dapat meningkatkan perilaku positif anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Christian, C. S ., & Jatmika, D. (2018). Pengaruh Persepsi Komunikasi Efektif Dengan Orang Tua Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja di SMA X Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*. 5(2), 157-168.
- Hurlock, E. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Magta, M. (2019). Peran Komunikasi Keluarga Terhadap Konsep Diri Anak Usia Dini. *Universitas Pendidikan Ganesha: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.4, No.1.
- Miller, K. (2009). *Organizational Communication: Approaches and Process (5 ed)*. Canada: Cengage Learning.
- Mulyana, S ., El Karimah, K ., & Sugiana, D. (2018). Pelatihan Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak Pada Keluarga Buruh Migran di Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat. *Universitas Padjajaran: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.2, No.8.
- Rozana, S., Tambunan, N., & Munisa (2019). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Kb Al Bahri Desa Kolam Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. *Universitas Pembangunan Panca Budi: Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*. Vol.2, No.1.

Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi ketujuh, jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Turistiati, A. D. 2019. Pelatihan Komunikasi Efektif Dalam Pembentukan Karakter Anak di Cilendek Barat dan Timur Kecamatan Bogor Barat. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.2, No.1.